

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORALITAS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Saiful Anam¹, Nur Aisyah Zulkifli²

^{1,2} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.94, Kp. Melayu,
Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28122, Indonesia

e-mail: 22590114703@students.uin-suska.ac.id

e-mail : nur'aisyah.zulkifli@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak siswa di SMA Negeri Sungai Apit tahun ajaran 2025. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional (*ex post facto*) dengan sampel 32 siswa dari satu kelas, menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mengukur indikator pembelajaran PAI (pemahaman materi, keaktifan, keteladanan guru, dan pembiasaan ibadah) serta indikator akhlak siswa (kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan hubungan sosial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa dengan koefisien regresi 0,412 dan kontribusi 29,1%. Skor rata-rata pembelajaran PAI sebesar 84,1 dan akhlak siswa 85,6, keduanya termasuk kategori tinggi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan hasil valid dan reliabel, sedangkan uji normalitas dan linearitas memenuhi syarat analisis regresi. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk perilaku moral positif melalui keteladanan guru dan pembiasaan praktik ibadah. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi penguatan pendidikan karakter dan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Akhlak Siswa, Pendidikan Karakter.

Abstract

*This study aims to analyze the influence of Islamic Religious Education (PAI) learning on students' morality at SMA Negeri Sungai Apit in the 2025 academic year. The research employed a quantitative correlational (*ex post facto*) approach with a sample of 32 students from one class using saturated sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire measuring PAI learning indicators (material comprehension, student participation, teacher role modeling, and worship practices) and student morality indicators (honesty, discipline, responsibility, politeness, and social interaction). The results indicate that PAI learning has a positive and significant effect on students' morality, with a regression coefficient of 0.412 and a contribution of 29.1%. The mean scores for PAI learning and student morality were 84.1 and 85.6, respectively, both in the high category. Validity and reliability tests showed the instruments were valid and reliable, and normality and linearity tests met the assumptions for regression analysis. The study confirms that PAI learning not only enhances knowledge mastery but also develops positive moral behavior through teacher modeling and habitual worship practices. These findings provide practical implications for strengthening character education and improving PAI learning strategies effectively.*

Keywords: *PAI Learning, Student Morality, Character Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, salah satu tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, fenomena sosial yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pembentukan moral peserta didik semakin kompleks (Dzofir, 2020). Perubahan sosial budaya, globalisasi, serta intensitas penggunaan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku remaja di lingkungan sekolah. Berbagai kasus seperti menurunnya sikap hormat terhadap guru, meningkatnya perilaku bullying, kurangnya tanggung jawab, serta rendahnya kepedulian sosial menjadi indikator melemahnya moral peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi mendalam terhadap efektivitas pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membentuk moral siswa (Halima, Mustofa, & Azani, 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan dengan tujuan membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya terfokus pada penyampaian materi pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku moral yang sesuai dengan ajaran Islam

(Zalillah & Darmawan, 2025). Oleh karena itu, PAI memiliki kedudukan yang strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pembentukan moral peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, yang secara teoritis mampu memberikan dasar bagi terbentuknya perilaku moral yang positif (Ulfah & Susandra, 2021).

Namun demikian, efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk moral siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kompetensi guru, metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar, hingga karakteristik peserta didik sendiri. Tidak semua implementasi pembelajaran PAI mampu menghasilkan perubahan moral yang signifikan apabila prosesnya tidak diperkuat dengan metode yang tepat, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah (Syahpitri & Rumanda, 2025). Hal ini membuka celah bagi penelitian empiris untuk menguji sejauh mana pelajaran PAI benar-benar berpengaruh terhadap moral peserta didik, terutama pada konteks sekolah tertentu.

SMA Negeri Sungai Apit merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di wilayah dengan karakteristik masyarakat religius, namun tetap menghadapi tantangan moral peserta didik yang kompleks. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti rendahnya disiplin, kurang sopan santun, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Di sisi lain, sekolah telah melaksanakan pembelajaran PAI secara

rutin dan terstruktur. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan ilmiah: sejauh mana pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan tersebut berpengaruh terhadap moral siswa? Apakah pelajaran PAI memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku moral mereka?

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Secara teoretis, pelajaran PAI dirancang untuk memberikan dasar moral yang kuat bagi peserta didik. Namun secara empiris, belum diketahui dengan pasti apakah pelajaran tersebut telah memberikan pengaruh nyata di sekolah tersebut. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran PAI terhadap moral peserta didik di SMA Negeri Sungai Apit, sehingga penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan (Mochammad, 2019). Penelitian yang dilakukan pada satu kelas berjumlah 32 siswa ini bertujuan untuk menguji secara kuantitatif hubungan antara pelajaran PAI dengan moral siswa, serta mengukur seberapa besar pengaruh tersebut.

Penelitian mengenai hubungan antara pembelajaran PAI dan moral siswa bukan hal baru. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi positif dalam pembentukan moral dan karakter remaja. Namun, hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke semua konteks sekolah, karena setiap sekolah memiliki karakteristik lingkungan belajar dan kultur religius yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih

spesifik mengenai efektivitas pembelajaran PAI pada konteks SMA Negeri Sungai Apit.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional (*ex post facto*), karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel. Peneliti hanya mengamati kondisi yang sudah terjadi dan mengukur hubungan antara tingkat pelaksanaan pembelajaran PAI dengan moral siswa (Triandana, Arif, & Rahman, 2024). Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran PAI (pemahaman materi, keaktifan, keteladanan guru, dan implementasi praktik ibadah) serta indikator moral siswa (kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan hubungan sosial). Melalui analisis regresi, penelitian ini akan menguji apakah pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moral siswa.

Penelitian ini memiliki nilai urgensi yang cukup tinggi, mengingat pembinaan moral siswa merupakan aspek kunci dalam pendidikan karakter dan merupakan prioritas dalam kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pembentukan profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi “berakhlak mulia”. Dengan demikian, pembelajaran PAI sebagai salah satu wahana pembentukan akhlak perlu dievaluasi secara ilmiah melalui penelitian semacam ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi sekolah dalam memperbaiki strategi pembelajaran PAI dan program penguatan karakter.

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai

hubungan antara pendidikan agama dan moralitas remaja. Penelitian ini juga memperkuat teori bahwa pembelajaran agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sarana internalisasi nilai moral (Aqmarina¹ & Susilo, 2025). Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru PAI mengenai sejauh mana metode yang digunakan selama ini efektif dalam mempengaruhi moral siswa. Sekolah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk merancang program penguatan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI, seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, dan pembinaan akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelajaran PAI terhadap moral siswa di salah satu SMA Negeri Sungai Apit. Fokus penelitian ini adalah mengukur tingkat pengaruh yang diberikan oleh pembelajaran PAI terhadap perilaku moral siswa, sehingga dapat diketahui apakah pelajaran tersebut berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang akurat mengenai hubungan tersebut. Temuan penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan penting bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta memperkuat pembinaan moral peserta didik secara berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional (*ex post facto*). Pendekatan ini

dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan mengukur hubungan antara pelajaran PAI dan moral siswa berdasarkan kondisi yang sudah berlangsung. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA Negeri Sungai Apit pada semester tahun ajaran 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa pada sekolah tersebut, sedangkan sampel penelitian berjumlah 32 siswa dari satu kelas yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran PAI (pemahaman materi, keaktifan, keteladanan guru, dan pembiasaan ibadah) dan indikator moral siswa (kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan hubungan sosial).

Instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan skor variabel dan analisis inferensial melalui regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pelajaran PAI terhadap moral siswa. Uji prasyarat statistik meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji signifikansi ditentukan berdasarkan nilai *t* dan *Sig* < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak peserta didik di SMA Negeri Sungai Apit tahun ajaran 2025. Analisis regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa setiap peningkatan skor pembelajaran PAI sebesar satu poin akan meningkatkan akhlak siswa sebesar 0,412 poin. Dengan kontribusi variabel pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa sebesar 29,1%, hasil ini menegaskan bahwa pembelajaran agama yang berkualitas mampu membentuk perilaku positif peserta didik, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter dalam Islam. Pembelajaran PAI yang baik tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga keteladanan guru dan pembiasaan ibadah, sehingga nilai-nilai moral internal siswa dapat berkembang.

Berdasarkan statistik deskriptif (Tabel 1), skor rata-rata pembelajaran PAI sebesar 84,1 dan akhlak siswa 85,6, yang termasuk kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik menilai proses pembelajaran PAI cukup efektif, dan mereka mampu menerapkan akhlak yang sesuai dengan norma moral, seperti kejujuran, disiplin,

tanggung jawab, dan sopan santun. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam Al-Ghazali (2006) yang menekankan bahwa pendidikan agama harus mampu membentuk perilaku dan budi pekerti peserta didik, bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata	Kategori
Pembelajaran PAI	76	94	84,1	Tinggi
Akhlak Siswa	73	93	85,6	Tinggi

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel Pembelajaran PAI dan Akhlak Siswa. Variabel Pembelajaran PAI memiliki skor minimum 76, maksimum 94, dan rata-rata 84,1, sedangkan Akhlak Siswa memiliki skor minimum 73, maksimum 93, dan rata-rata



85,6, keduanya termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum proses pembelajaran PAI berlangsung dengan baik dan sebagian besar siswa memiliki akhlak yang positif. Rentang skor yang ada juga mengindikasikan adanya variasi antar siswa, namun secara keseluruhan, nilai rata-rata yang tinggi mencerminkan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa yang memuaskan.

Diagram 1 memperlihatkan distribusi skor pembelajaran PAI dan akhlak siswa. Terlihat bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi positif terhadap PAI dan perilaku akhlak yang baik.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach Alpha > 0,8 untuk kedua variabel. Hal ini menunjukkan instrumen mampu mengukur variabel secara konsisten, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selanjutnya, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi data normal (Sig. > 0,05), sedangkan uji linearitas menegaskan hubungan linear antara pembelajaran PAI dan akhlak siswa (Sig. < 0,05). Kondisi ini

memenuhi syarat analisis regresi linier sederhana.

Tabel 2. Uji Normalitas dan Linearitas

Variabel	Sig. Normal itas	Linear itas Sig.	Kesimpulan
Pembelajaran PAI	0,200	0,031	Normal & Linear
Akhlak Siswa	0,147	-	Normal

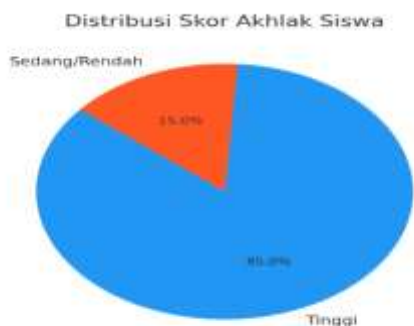
Analisis regresi menunjukkan pengaruh signifikan pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa dengan t-hitung 3,421 > t-tabel 2,042, dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI secara nyata meningkatkan akhlak siswa, sesuai dengan temuan Sari & Putra (2021) bahwa pendidikan agama yang efektif mampu menumbuhkan kesadaran moral dan etis pada peserta didik.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Koefisien Regresi	Keterangan
PAI →	3,421	2,042	0,002	0,412	Signifikan

Akhl					
ak					

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan



bahwa variabel Pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Siswa dengan nilai t-hitung 3,421 lebih besar dari t-tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$). Koefisien regresi 0,412 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembelajaran PAI akan diikuti peningkatan akhlak siswa sebesar 0,412 satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa. Sedangkan diagram menunjukkan;

Diagram 2 berikut menggambarkan hubungan linier antara pembelajaran PAI (X) dan akhlak siswa (Y), menunjukkan tren positif: semakin tinggi skor PAI, semakin tinggi akhlak siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,291 menunjukkan bahwa 29,1% variasi akhlak siswa dipengaruhi oleh

pembelajaran PAI, sedangkan sisanya (70,9%) dipengaruhi faktor lain, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, dan program pembiasaan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan akhlak siswa merupakan proses multidimensional, tidak hanya bergantung pada pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dukungan lingkungan dan praktik sosial di luar sekolah.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R ²	Persentas e Pengaruh	Interpretas i
0,53 9	0,29 1	29,1%	Pengaruh sedang-kuat

Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya guru sebagai teladan moral bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku positif menjadi model yang ditiru siswa, sesuai teori Bandura (1977) tentang pembelajaran sosial. Guru PAI yang menampilkan perilaku akhlak baik mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga pembelajaran agama tidak hanya menjadi proses kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi sarana motivasional bagi siswa. Pemahaman

materi agama yang mendalam dan pengalaman praktik nilai moral mendorong siswa lebih termotivasi mengembangkan perilaku positif. Hal ini sesuai dengan pandangan Hasyim (2018) bahwa pendidikan agama efektif ketika mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan praktik moral dalam pembentukan karakter.

Keterbatasan penelitian meliputi ukuran sampel yang relatif kecil, fokus pada satu sekolah, dan pengukuran akhlak melalui angket self-report yang rentan bias subjektif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan sampel lebih besar, beberapa sekolah, serta metode pengukuran tambahan seperti observasi dan wawancara. Dengan demikian, gambaran pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa dapat diperoleh lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas penyampaian materi, keteladanan guru, dan pembiasaan praktik moral. Strategi pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan, didukung lingkungan sekolah dan sosial yang kondusif, dapat menghasilkan generasi yang berakhlak, beriman, dan berbudi pekerti luhur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak peserta didik di SMA Negeri Sungai Arit tahun ajaran 2025. Analisis regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa setiap peningkatan skor pembelajaran PAI sebesar satu poin akan meningkatkan akhlak siswa sebesar 0,412 poin, dengan kontribusi variabel pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa sebesar 29,1%. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran agama yang berkualitas mampu membentuk perilaku positif peserta didik. Pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga keteladanan guru dan pembiasaan ibadah, sehingga nilai-nilai moral internal siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan analisis deskriptif, skor rata-rata pembelajaran PAI mencapai 84,1, sedangkan akhlak siswa sebesar 85,6, yang keduanya termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menilai pembelajaran PAI cukup efektif dan mereka mampu menerapkan akhlak sesuai dengan norma moral, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Distribusi skor yang merata menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa merasakan dampak positif dari pembelajaran PAI. Secara visual, diagram distribusi skor memperlihatkan sebagian besar titik data berada pada kisaran tinggi, mencerminkan persepsi positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan perilaku akhlak mereka.

Instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha di atas 0,8 untuk kedua variabel. Hal ini menunjukkan konsistensi pengukuran yang tinggi, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi data normal, sedangkan uji linearitas menegaskan hubungan linear antara pembelajaran PAI dan akhlak siswa. Dengan demikian, asumsi dasar analisis regresi linier sederhana terpenuhi, dan hasil pengujian statistik dapat digunakan sebagai dasar analisis hubungan kausal antara variabel pembelajaran PAI dan akhlak siswa.

Analisis regresi menunjukkan pengaruh signifikan antara pembelajaran PAI dan akhlak siswa. Nilai t-hitung sebesar 3,421 lebih besar dari t-tabel 2,042, dengan signifikansi 0,002. Koefisien regresi positif sebesar 0,412 menandakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAI berdampak langsung pada peningkatan akhlak siswa. Secara visual, diagram

regresi linier menunjukkan tren positif; semakin tinggi skor pembelajaran PAI, semakin tinggi pula skor akhlak peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari dan Putra (2021) yang menekankan bahwa pembelajaran agama yang efektif mampu meningkatkan kesadaran etis dan moral peserta didik.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,291 mengindikasikan bahwa sekitar 29,1% variasi akhlak siswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran PAI. Sisanya, sebesar 70,9%, dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, dan program pembiasaan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan akhlak siswa merupakan proses multidimensional yang melibatkan interaksi berbagai faktor. Pembelajaran PAI yang efektif menjadi salah satu faktor penting, namun tidak berdiri sendiri, sehingga perlu dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga untuk hasil yang lebih optimal.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PAI. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku positif menjadi model yang ditiru siswa. Guru yang menunjukkan perilaku akhlak baik mendorong internalisasi nilai moral pada peserta didik, sehingga pembelajaran agama tidak hanya

menjadi proses kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Teori Bandura (1977) tentang pembelajaran sosial mendukung temuan ini, yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap berkompeten.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI juga memiliki efek motivasional. Pemahaman materi agama yang mendalam dan penerapan nilai moral dalam praktik kehidupan sehari-hari meningkatkan motivasi siswa untuk menginternalisasi akhlak positif. Hal ini sesuai dengan pandangan Hasyim (2018) bahwa pendidikan agama efektif ketika mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan praktik moral dalam pembentukan karakter. Diagram motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI akan memperlihatkan tren positif, di mana siswa yang merasakan pembelajaran menarik dan bermakna menunjukkan skor akhlak yang lebih tinggi dibanding siswa yang kurang termotivasi.

Keterbatasan penelitian mencakup ukuran sampel yang relatif kecil, fokus pada satu sekolah, dan pengukuran akhlak siswa menggunakan angket self-report yang berpotensi bias subjektif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sebaiknya

melibatkan sampel lebih besar, beberapa sekolah, dan metode pengukuran tambahan seperti observasi dan wawancara. Dengan kombinasi metode tersebut, data mengenai pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa akan lebih komprehensif dan representatif.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlak peserta didik. Efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas penyampaian materi, keteladanan guru, dan pembiasaan praktik moral. Strategi pembelajaran yang holistik, didukung lingkungan sekolah dan sosial yang kondusif, dapat menghasilkan generasi yang berakhlak, beriman, dan berbudi pekerti luhur. Diagram keseluruhan hubungan variabel menggambarkan alur dari pembelajaran PAI melalui internalisasi nilai moral menuju perilaku akhlak positif, menegaskan pentingnya integrasi antara pembelajaran, teladan, dan praktik kehidupan nyata dalam pendidikan karakter.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa di SMA Negeri Sungai Apit.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor pembelajaran PAI sebesar satu poin akan meningkatkan akhlak siswa sebesar 0,412 poin, dengan kontribusi sebesar 29,1%. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran agama yang dilaksanakan dengan baik tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan materi, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui keteladanan guru dan pembiasaan praktik ibadah.

Selain itu, skor rata-rata tinggi pada variabel pembelajaran PAI (84,1) dan akhlak siswa (85,6) menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menilai proses pembelajaran efektif dan mampu menginternalisasi nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan hubungan sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan moral serta strategi pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Meskipun demikian, pembentukan akhlak siswa merupakan proses multidimensional yang juga dipengaruhi faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penguatan karakter harus dilakukan secara terpadu antara sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa

pembelajaran PAI berperan strategis dalam membentuk akhlak positif siswa dan mendukung tujuan pendidikan karakter yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmarina¹, Devi Nur, & Susilo, Mohamad Joko. (2025). *Ta' lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. 1*.
- Dzofir, Mohammad. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA I Bae Kudus). *Jurnal Penelitian, 14*(1), 77.
<https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>
- Halima, Raden Ayu, Mustofa, Triono Ali, & Azani, Mohammad Zakki. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia, 7*(9), 15852–15861.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>
- Mochammad, Iskarim. (2019). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika, 1*(

- journal.uingusdur.ac.id/edukasiaislam
ika/issue/view/74), 1–20. Retrieved
from [http://e-
journal.iainpekalongan.ac.id/index.ph
p/edukasiaislamika/article/view/766](http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766)
- Syahpitri, Ramanda, & Rumanda, Siti
Ardianti. (2025). Peserta Didik Pada
Pembelajaran Pai the Influence of
Character Education on Students '
Morals in Pai Learning. *ICN: Jurnal
Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*,
2(2), 1135–1143.
- Triandana, Jenita, Arif, Muhammad, &
Rahman, Yusuf. (2024). Journal of
Instructional and Development
Researches Penggunaan Media
Pembelajaran Berbasis Video pada
Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar.
- JIDeR*, 4(1), 11–17. Retrieved from
[https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.28
0](https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.280)
- Ulfah, Ulfah, & Susandra, Rina. (2021).
Pengaruh Kompetensi Leadership
Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Perkembangan Moral Siswa
SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota
Bandung. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu
Pendidikan*, 4(7), 578–587.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.317>
- Zalillah, Nur Fais, & Darmawan, Didit.
(2025). Pengaruh Kompetensi
Kepribadian Guru PAI Terhadap
Akhlak Siswa Setingkat Sekolah
Menengah Atas. *CENDEKIA: Jurnal
Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*,
5(1), 240–258.
-